

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam mengatur aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan diartikan sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan perusahaan di mana harga di tentukan oleh calon pembeli yang siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.²³

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Secara umum kegiatan utama dan fungsi keuangan terbagi menjadi dua kelompok yaitu Kegiatan mencari dana dan Kegiatan menggunakan dana.

Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Terdapat 3 fungsi manajemen keuangan dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan yaitu sebagai berikut: (1) Keputusan Investasi merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana ke dalam

²³ Asnaini, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 1

bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang. Keputusan ini tergambar dari aktiva perusahaan dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu membandingkan Current Assets atau Harta lancar dan Fixed Asset atau Harta Tetap;

(2) Keputusan Pendanaan merupakan keputusan manajer keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk menandai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan akan tercermin dari sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka panjang maupun jangka pendek maka perbandingan yang terjadi dengan struktur finansial;

dan Deviden merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Keputusan Deviden merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan dalam besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan suatu perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan ini dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya dalam satu laporan keuangan yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari kinerja perusahaan.

b. Macam-macam Rasio Keuangan

Macam-macam rasio keuangan berdasarkan sumbernya terbagi menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut: (1) Rasio-rasio neraca yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca; (2) Rasio-rasio laporan laba-rugi yaitu rasio-rasio yang bersumber dari sumber Income Statement; dan Rasio-rasio antar laporan yaitu rasio-rasio yang berasal baik dari Statement Income maupun dari neraca.

Macam-macam rasio keuangan berdasarkan akunnya digolongkan menjadi enam rasio yaitu sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; (2) Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang; (3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan yang berupa penjualan, penagihan piutang dll. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-

hari; (4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi; (5) Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usaha. Rasio ini menganalisis tentang penjualan, laba bersih, pendapatan bersih per saham dan deviden per saham; dan Rasio penilai merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

4. Profitabilitas Bank Syariah

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasional. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan. Rasio ini juga memberikan suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi.²⁴

Rasio ini di dapat dengan membandingkan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 196

Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan beberapa periode operasional. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus penyebab perubahan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan Rasio Profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan yaitu sebagai berikut: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; dan Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat Rasio Profitabilitas sebagai yaitu (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; dan Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Indikator Profitabilitas

1. Margin Laba (Profit Margin)

Margin Laba (Profit Margin) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Besarnya nilai rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

2. Return On Investmen (ROI)

Return On Investmen (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan suatu rasio yang menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan seluruh asset yang dimiliki.

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan kemungkinan peluang pembiayaan deviden. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham juga semakin besar.

5. Kesehatan Bank

a. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sencitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian dilakukan dengan menggunakan dua factor baik kuantitatif maupun kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikasi dari factor-faktor penilaian serta pengaruh dari factor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

b. Arti Penting Kesehatan Bank

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting begitupun di dalam dunia perbankan. Suatu bank harus selalu dinilai kesehatannya agar dapat melayani nasabah dengan sangat maksimal. Tujuan dilakukan penilaian bank ini untuk melihat apakah bank dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat ataupun sangat sehat sehingga Bank Indonesia dapat memberikan arahan, pengawasan dan pembinaan apakah bank tersebut harus dijalankan atau bahkan di hentikan kegiatan operasionalnya. Penilaian kesehatan bank ini dilakukan setiap satu tahun sekali.

Bagi bank yang tingkat kesehatannya baik akan diberikan arahan bagaimana cara untuk mempertahankan tingkat kesehatan yang dimilikinya. Namun bagi bank yang tingkat kesehatannya menurun akan dapat arahan atau sanksi dari Bank Indonesia selaku Dewan Pengawas dan Pembina bank-bank.

c. Metode Capital, Asset, Earning, Liquidity

1. Capital

Capital atau penilaian Modal merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penilaian modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dilihat dari sisi modal yang dimilikinya.

2. Assets Quality

a. Pengertian Asset Quality

Asset Quality merupakan suatu jenis penilai asset yang dimiliki oleh bank agar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara Kualitas Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif sehingga dapat diketahui tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan pada suatu investasi atau pembiayaan. Kualitas asset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan atau Macet. Resiko kredit dalam kualitas asset pada bank syariah terjadi pada risiko atas jenis pembiayaan yang telah diberikan. Tingkat Kolektibilitas di Bank Syariah dibedakan atas Pembiayaan Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet

B. Capital Adequency Ratio

1. Pengertian Capital Adequency Ratio

Menurut Sujarweni, CAR merupakan suatu rasio yang menggambarkan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).²⁵ Menurut Wijaya CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang digunakan sebagai dana penunjang aktiva yang mengandung resiko berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh BIS.²⁶

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007, CAR merupakan penyediaan modal minimum bagi bank yang didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh Bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Besarnya nilai CAR merupakan suatu kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari ATMR atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Acuan BI dalam menetapkan besarnya nilai CAR mengacu pada ketentuan atau Standart International yang dikeluarkan oleh Banking for International Settlement (BIS).²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki

²⁵ V Wiratma Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi & Hasil Penelitian*....Hal. 96

²⁶ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*..... Hal. 121

²⁷ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Manajemen*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2006), Hal. 137

bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko seperti kredit yang bermasalah.

2. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Menurut Sudirman, ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Aktiva neraca dan aktiva administrative telah dibobot sesuai tingkat bobot resiko yang telah ditentukan.²⁸ Masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau golongan nasabah atau sifat agunan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas minimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bobot resiko berkisar antara 0 - 100% tergantung dari tingkat likuidnya. Semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot resikonya. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan asset bank yang memberikan return tinggi dengan resiko rendah.

²⁸ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional: Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Hal. 13

Menurut Hasibuan²⁹, langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- a. ATMR Aktiva neraca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan risiko dari masing-masing pos.
- b. ATMR administratif dihitung dengan mengalikan nominal nilai rekening administrative yang bersangkutan dengan bobot resikonya. Misalnya yang termasuk aktiva administratif yaitu fasilitas yang belum di berikan, penjualan dan pembelian karena transaksi devisa serta bank garansi.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrative.

Tabel 2.1
Bobot Risiko Aktiva Bank

No	Akun	Bobot Risiko
1	1. Kas 2. Sertifikat Bank Indonesia atau SBI 3. Kredit dengan agunan SBI, Tabungan dan Deposito yang diblokir di bank bersangkutan, agunan emas. 4. Kredit kepada pemerintah.	0%
2	5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain. 6. Kredit kepada atau dijamin oleh bank lain atau pemda.	20%
3	7. Kredit kepemilikan rumah yang dijamin oleh bank tanggungan dengan tujuan untuk dihuni	40%
4	8. Kredit kepada atau dijamin oleh BUMN atau BUMD 9. Kredit kepada pegawai atau	50%

²⁹ Hasibuan Melayu, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Hal.

	<p>pensiunan yang memenuhi persyaratan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pegawai PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD b. Pensiunan PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD c. Pegawai atau pensiunan dijamin dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang memiliki kriteria: <ul style="list-style-type: none"> - Izin usaha dari instansi yang berwenang. - Laporan keuangan telah diaudit dan sehat - Tidak merupakan pihak terkait dengan bank d. Pembayaran asuransi atau pelunasan kredit bersumber dari gaji atau pensiun berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji atau pensiun kepada bank e. Bank menyimpan surat asli pengangkatan pegawai atau surat keputusan pensiun atau Kartu Registrasi Induk Pensiun (Karip) dan polis pertanggungan asuransi jiwa debitur 	
5	10. Kredit kepada UMK	85%
6	11. Kredit yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok atau perusahaan lain.	

Sumber : Sudirman (2013 : 201)

Menurut Sudirman, cara menghitung besarnya jumlah modal bank yaitu dengan cara menambah modal inti ditambah dengan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal yang disetor oleh pemilik, sumbangan agio saham, dana setoran modal, modal sumbangan dan sebagainya. Sedangkan modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan maksimum 100% dari modal inti yang terdiri

dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), modal pinjaman dan sebagainya. Kewajiban kebutuhan modal minimum dihitung dengan mengalikan ATMR dengan 8%.

Menurut Darmawi, batas minimum CAR 8% berarti jumlah capital adalah sebesar 8% dari ATMR atau sebaliknya jumlah ATMR adalah 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Rumus CAR

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Adm)}} \times 100\%$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Kriteria Penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel.... Berikut ini:

Tabel 2.3

Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 13/1/PBI/2011

C. Islamic Corporate Social Responsibility

1. Pengertian Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan sebuah konsep pengungkapan CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai suatu dasar dari kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab social kepada lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun masyarakat.³⁰ Dalam konsep Ekonomi Islam, ICS merupakan sebuah komitmen perusahaan yang secara etis untuk mengintegrasikan kegiatan bisnisnya serta melaksanakan CSR secara berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder dan masyarakat luas yang terkait dengan perusahaan dan lingkungannya.³¹

HR. Bowen orang yang pertama kali mengenalkan CSR pada tahun 1953 melalui sebuah tulisannya dengan judul Social Responsibility

³⁰ Agung Hendratmoko, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 6 N0 4 Tahun 2017. Hal.3

³¹ Nikmatul Masruroh, Fatikatul Ummah, Upaya Pengembangan Corporate Social Resonsibility Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Istisaduna* Vol 4 No 1 Tahun 2018 hal. 49

of the businessman yang mana pada awalnya CSR muncul bukan karena pemerintah atau lembaga yang berkuasa pada saat itu namun lebih pada komitmen dalam melaksanakan etika dalam berbisnis yang bertujuan untuk memberikan kemakmuran masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat.³² Menurut Teori Elkingston iCSR merupakan sebuah konsep untuk organisasi khususnya perusahaan yang berkewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan pengguna, pekerja, pemegang saham, masyarakat, lingkungan dalam seluruh aspek operasionalnya. Kewajiban ini berlaku secara luas di luar kewajiban yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. The World Business Council For Sustainable Development, pada konferensi pertama pada tahun 1998 mendefinisikan ICSR sebagai suatu kelangsungan sebuah komitmen bisnis untuk berusaha secara beretika hidup para pekerja, keluarga pekerja, masyarakat setempat maupun masyarakat secara umum.

Menurut kajian Dashrud, pelaksanaan ICSR di bagi dalam lima dimensi yaitu alam sekitar, social, ekonomi, stakeholder, dan usaha sukarela. Pengertian ICSR Menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, ICSR merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas, maupun masyarakat pada umumnya.

³² Ni Luh Putri Setyarini dan I Gede Ary Wirajaya, Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Dengan Pengujian Manajemen Laba Akruar dan Riil, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 19 No 1 Tahun 2017. Hal 338

Dari beberapa pengertian di atas, ICSR dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk komitmen sebuah perusahaan terhadap kelangsungan pembangunan ekonomi dalam usaha meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. Dalam arti luas ICSR juga merupakan sebuah komitmen perusahaan terhadap kepentingan stakeholder selain kepentingan perusahaan.

Dalam Perspektif Islam, Islamic Corporate Social Responsibility merupakan suatu realisasi dari konsep ajaran Ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang di dapat memebrikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan Ridho Allah SWT. ICSR merupakan aplikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT sang pemilik mutlak sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah. Islamic Corporate Social Responsibility selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya dan lingkungan social dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu Kesatuan, Keseimbangan, Kehendak bebas dan tanggung jawab.

Menurut Muhammad Djakfar Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam persepektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

1. Al-Adl

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasi dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis. Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas bisnis Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan social, hak alam semesta. Keseimbangan social dan keseimbangan alam harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional bisnis. Islam juga melarang adanya segala bentuk penipuan, gharar najsyi, ikhtikar yang akan menimbulkan suatu kerugian pihak lain.

2. Al-Ihsan

Ihsan merupakan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Ihsan merupakan beauty dan perfection dalam system social. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik serta berupaya untuk memberikan keuntungan yang lebih kepada stakeholder. Islam hanya memerintahkan dan mengajarkan perbuatan manusia baik lagi kamanusiaan agar amal yang dilakukan manusia dapat memberikan nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun

kelompok. Implementasi Corporate Social Responsibility dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas Ridho Allah SWT.

3. Manfaat

Konsep ihsan memuat dan memenuhi unsur kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat baik internal maupun eksternal perusahaan. Pada dasarnya perbankan telah memberikan manfaat terkait operasional yang bergerak dalam bidang jasa yaitu memberikan jasa penyimpanan pembiayaan dan produk atau fasilitas lain yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Konsep manfaat dalam Corporate Social Responsibility lebih dari aktivitas ekonomi. Bank Syariah seharusnya memberikan kemanfaatan yang lebih luas dan tidak statis dalam berbagai aspek social, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal dan pelestarian lingkungan.

4. Amanah

Dalam usaha bisnis, konsep amanah merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan Corporate Social Responsibility harus memahami dan menjaga amanah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani dan sebagai salah satu cara untuk menghindari perbuatan yang tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. Amanah di dalam perbankan dapat dilakukan dengan pelaporan dan transparan yang jujur kepada yang berhak, serta amanah dalam pembayaran pajak, pembayaran karyawan dll. Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan social dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Dalam Perspektif Islam, perusahaan dalam mengemban tanggung jawab social (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu: (1) Tanggung jawab social terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder; (2) Tanggung jawab terhadap lingkungan alam. Dan Tanggung jawab terhadap kesejahteraan social secara umum. Menurut Yusuf zakat merupakan bagian dari ICSR.³³ Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang mempunyai arti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Oni mengatakan pada umumnya sebuah perusahaan bergerak pada dua bidang yaitu Jasa dan jual beli

³³ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility*.....hal. 46

(trading). Sebuah perusahaan dikenakan zakat dikarenakan termasuk ke dalam kategori maal atau harta dengan kriteria sebagai berikut³⁴:

- a. Mempunyai nilai ekonomi
- b. Disukai semua orang
- c. Perusahaan wajib zakat yaitu perusahaan yang bergerak di usaha yang halal.

Pada umumnya saham perusahaan tidak dimiliki oleh satu orang saja tetapi dimiliki oleh beberapa orang. Di dalam muamalat Islam perusahaan digolongkan ke dalam syirkah atau perkongsian dan pada saat mengeluarkan zakat perusahaan digolongkan pada syakhsyirkah i'tibariyah (badan hukum yang dianggap orang). Sebuah perusahaan pada saat mengeluarkan zakat setelah adanya sebuah kesepakatan bersama dengan para pemegang saham pada rapat RUPS bahwa hasil dari keuntungan yang didapatkan selama satu tahun akan dikeluarkan zakatnya dengan tujuan agar keridhaan dan keikhlasan ketika mengeluarkannya. Apabila terdapat pemegang saham yang non muslim maka ketika akan mengeluarkan zakat bagian hak pemegang saham non muslim dikeluarkan terlebih dahulu, baru kemudian dikeluarkan zakatnya.

Zakat pada sebuah perusahaan akan dikeluarkan apabila sudah masuk haul yaitu satu tahun buku. Perhitungan zakat pada

³⁴ Dr.Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok : PT Raja Grofindo Persada, 2018), hal. 139

sebuah perusahaan dianalogikan dengan zakat perniagaan dengan nisab senilai 85 gram emas dengan kadar 2,5 %. Hubungan zakat terhadap penawaran dapat dilihat dari dua sisi yaitu Mustahiq maupun Muzakki. Kaitannya dengan sebuah perusahaan sebagai lembaga yang membayar zakat dengan adanya zakat yang diberikan kepada para mustahik dapat meningkatkan citra/image perusahaan di mata masyarakat. Masyarakat merasa percaya untuk membeli saham sebuah perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, image perusahaan di mata masyarakat menjadi sinyal positif dimana masyarakat menjadi percaya akan menitipkan dana yang dimiliki kepada perusahaan tersebut. Banyaknya modal yang dimiliki oleh perusahaan jasa akan berdampak pada pembiayaan yang disalurkan perusahaan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan manajemen yang baik akan menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Dari sisi mustahik atau penerima zakat dengan adanya zakat yang diterima dari sebuah perusahaan mustahik mampu untuk mengembangkan usahanya dalam hal ini zakat diberikan dalam bentuk zakat produktif. Usaha mengalami perkembangan yang cukup baik akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang di dapat juga semakin tinggi. Tingginya keuntungan yang di

dapat akan mendorong mustahik untuk menitipkan dananya pada perusahaan jasa keuangan yang berdampak pada tingkat keuntungan yang di dapat oleh perusahaan jasa keuangan.

2. Jenis-jenis Islamic Corporate Social Responsibility

a. Islamic Corporate Social Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan bangsa, pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR.

b. Islamic Corporate Social Kesehatan

Peningkatan suatu kesehatan suatu penduduk menjadi salah satu target sebuah perusahaan. Contohnya di daerah-daerah terpencil rendahnya kondisi kesehatan masyarakat menjadi salah satu kendala yang sedang di hadapi. Hal ini mendorong sebuah perusahaan untuk mampu mengatasi kendala dan problematika yang di hadapi oleh masyarakat daerah terpencil dengan meningkatkan kesehatan masyarakat.

c. Islamic Corporate Social Ekonomi

Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat bisa di terapkan dengan cara mengembangkan lembaga keuangan mikro, bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil dan pemberdayaan petani.

d. Islamic Corporate Social Lingkungan

Adanya banyak tuntutan dari msyarakat, LSM dan organisasi Internasional agar sebuah perusahaan memperhatikan masalah lingkungan. Hal ini tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap lingkungan sekitar sangat di perlukan dengan cara menggunakan teknologi yang ramah lingkungan demi mengurangi emisi gas

pembuangan, mengimplementasikan system manajemen resiko lingkungan yang efektif dan lainnya.³⁵

3. Dasar Hukum Islamic Corporate Social Responsibility

Al Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77 di jadikan sebagai dasar hukum penerapan Islamic Corporate Social Responsibility yang dijelaskan bahwa:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ – ٧٧

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Mengingat betapa pentingnya Islamic Corporate Social Responsibility di harapkan organisasi Islam lebih selektif dalam pemilihan anggota manajemen dan dewan dalam menentukan kualifikasi tertentu dan keyakinan agama dalam melaksanakan inisiatif pengungkapan ICSR. Bank Syariah di harapkan dapat menggambarkan tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi dan jelas dalam praktik pelaporan social yang dibuktikan dalam laporan Tahun.

4. Manfaat Islamic Corporate Social Responsibility

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan citra sebuah perusahaan.
- b. Untuk mendapatkan Social License to operate masyarakat sekitar sebagai komunitas utama sebuah perusahaan.

³⁵ Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 137

- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan sehingga pelaksanaan CSR merupakan sebuah langkah preventif mencegah buruknya hubungan dengan stakeholder.
- d. Melebarnya akses daya pelaksanaan CSR yang baik merupakan keunggulan bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan.
- e. Membuka akses menuju market.
- f. Mereduksi biaya
- g. Memperbaiki hubungan dengan stakeholder dan regulator.
- h. Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan serta peluang untuk mendapatkan penghargaan.³⁶

5. Alasan pelaksanaan Islamic Corporate Social Responsibility

Terdapat beberapa alasan sebuah perusahaan dalam melaksanakan ICSR yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan sebuah bagian dari masyarakat.
2. Pengusaha dan masyarakat harus memiliki hubungan yang bersifat saling bergantung sehingga sebuah perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. CSR merupakan sebuah tanggung jawab sebuah perusahaan yang dapat meredam dan menghindari sebuah konflik.

³⁶ Muhammad Turmudi, Pemanfaatan dan Corporate Social Responsibility Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari, *Jurnal Hasil-hasil Penelitian* Vol 13 No 1 Tahun 2018. Hal. 105-106.

D. GDP

1. Pengertian GDP

Salah satu tolok ukur yang digunakan untuk melihat pertumbuhan perekonomian suatu Negara dengan melihat data Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto biasanya disebut dengan Gross Domestic Product.³⁷ Gross Domestic Product merupakan nilai suatu barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi oleh suatu Negara dalam suatu periode dengan menggunakan factor produksi yang berbeda dalam suatu perekonomian.³⁸ Mankiw Mengatakan bahwa Gross Domestic Product merupakan nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian di suatu Negara dalam kurun waktu tertentu.³⁹ GDP Riil merupakan nilai barang dan jasa yang diukur dengan menggunakan harga konstan. GDP Riil menunjukkan apa yang terjadi terhadap pengeluaran atas output jika jumlah berubah tetapi harga tidak. GDP Riil merupakan ukuran produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. GDP Riil inilah mencerminkan kemampuan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan dan hasrat orang.

³⁷ Firdaus, Analisis Pendapatan, Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Nasional, *Jurnal Plano Madani* Vol 1 No 1 Tahun 2012. Hal 67

³⁸ Zafira Assegaf, Anindya Mitra Rasinur Putrid an Achmad Syarif, Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia periode 2007-2013, *Jurnal Media Ekonomi* Vol 22 No 2 Tahun 2014. Hal 7

³⁹ N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal 14

2. Perhitungan GDP

GDP dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan yaitu Pendekatan Pengeluaran dan pendekatan Produksi.

RUMUS Gross Domestic Product yaitu sebagai berikut

$$Y = C + I + G + (E-I)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

E = Eksport

I = Import

Penjabaran komponen rumus diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Konsumsi merupakan barang dan jasa oleh rumah tangga
- b. Investasi merupakan pembelian suatu barang yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa
- c. Belanja Pemerintah merupakan pembelanjaan barang atau jasa oleh pemerintah baik pemerintah daerah, Negara bagian maupun pusat.
- d. Ekspor merupakan pembelian produk dalam negeri oleh Warga Negara Asing.
- e. Impor merupakan pembelian produk luar negeri oleh Warga Negara Indonesia.

Sementara pendekatan pendapatan menghitung pendapatan yang diterima factor produksi:

$$GDP = \text{sewa } (r) + \text{upah } (w) + \text{bunga } (i) + \text{laba } (p)$$

Di mana sewa merupakan pendapatan pemilik factor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal dan laba untuk pengusaha. Secara teori GDP dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama sehingga walaupun menggunakan dua metode yang berbeda namun hasil akhir tetaplah sama.

E. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA merupakan indicator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset yang dimiliki.

ROA membantu sebuah perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Laba merupakan tujuan utama yang ingin di capai oleh sebuah perusahaan, termasuk di dalamnya Lembaga Perbankan. Alasan sebuah lembaga perbankan dalam mencapai laba agar dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang

tinggi membuat bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjam dengan lebih luas.⁴⁰

Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini yang selanjutnya dapat meningkatkan daya tarik para investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%

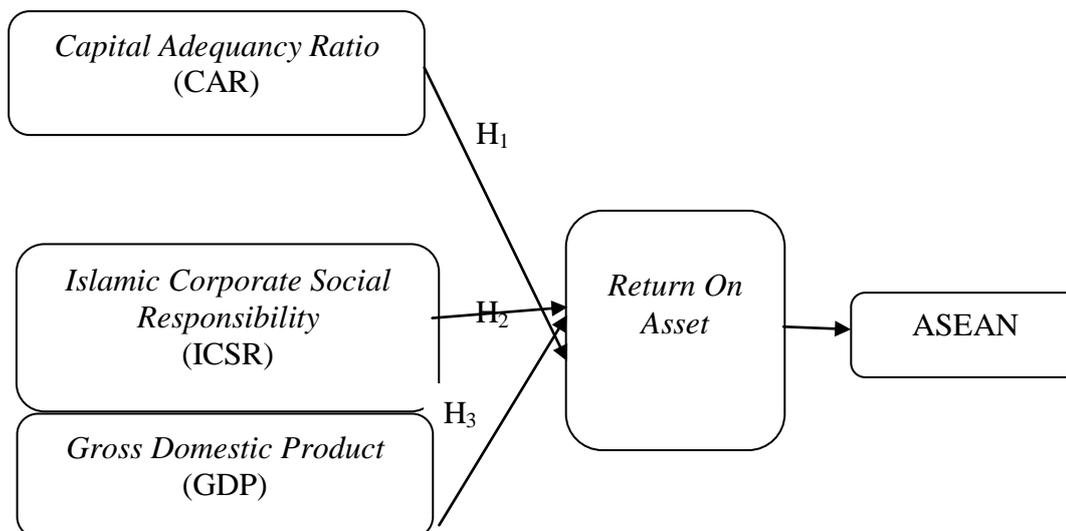
ROA digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.⁴¹ Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

⁴⁰ Simorangkir, *Pengantar Lembaga-Lembaga Bank dan Non Bank*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), Hal. 144

⁴¹ Irhami Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), Hal 137

F. Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh pada ROA didasarkan oleh teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya⁴² dan Herman⁴³ serta Penelitian Terdahulu yang dikemukakan oleh Rahmi⁴⁴, Mainata⁴⁵, Nanda dan Hasan⁴⁶, Edward dan Bernadin⁴⁷, Ambarawati dan Abundanti⁴⁸, Sufyan⁴⁹

⁴² Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*..... Hal.121

⁴³ Darmawi Herman, *Manajemen Perbankan*..... Hal. 99

⁴⁴ Nurul Rahmi, Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol 8 No 2 Tahun 2013. Hal. 171

⁴⁵ Dedy Mainata, Pengaruh CAR terhadap ROA BUS, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda* Vol 3 No 1 Tahun 2017, Hal. 19

⁴⁶ Aditya Surya Nanda dan Farouq Hasan, Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah pada tahun 2012-2018, *Journal Islamic Banking & Finance* Vol 2 No 1 Tahun 2019 Hal. 19

⁴⁷ Deden Edward an Yoken Bernadin, Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA, *Journal Ecodemica* Vol IV No 2 Tahun 2016, Hal. 232

⁴⁸ I Gusti Ayu Dewi Ambarawati dan Nyoman Abundanti, Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA, *Jurnal Manajemen Unud* Vol 7 No 5 Tahun 2018, Hal. 241

⁴⁹ Muhammad Sufyan, Analysis Financial Performance of Rural Bank in Indonesia. *International Journal of Economic Business and Accounting Reseach (IJEBAR)* Vol 3 Issue 3 Tahun 2019, Hal. 255

2. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh pada ROA didasarkan oleh teori yang dikemukakan oleh Yassir⁵⁰, dan Rachmad⁵¹ serta Penelitian Terdahulu oleh Khan⁵², Asraf⁵³ dan Paltonova⁵⁴, Arifin dan Ayu⁵⁵, Rahmi dan Anggraini⁵⁶, Nisa dan Kurniasari⁵⁷.
3. Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh pada ROA didasarkan oleh teori yang dikemukakan oleh Sukirno⁵⁸ serta Penelitian Terdahulu oleh Amzal⁵⁹, Munir⁶⁰, Hong dan Abdul Razak⁶¹, Ali⁶², Sahara⁶³ dan Supriyadi⁶⁴.

⁵⁰ Muhammad Yassir Yusuf, *Islamic Corporate Responsibility*, (Depok : Kencana, 2017), hal 29

⁵¹ Nurdizal M Rachmad, *Panduan lengkap perencanaan CSR*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2011), Hal. 11

⁵² Bushra Khan, Corporate Social Responsibility Impact on Financial Performace of Islamic and Conventional Banks : Eidence From Asia Countries. *Journal of Finance and Accounting Departemen of Management Science University of Gujrat, Sub Campus Narowal Vol 8 No 7 Tahun 2017*. Hal 25

⁵³ Muhammad Asraf, Corporate Social Responsibility impact to Financial Performace of Banks Evidence From Asia Countries, *International Journal of Academic Reseach in Business and Social Science Vol 7 No 4 Tahun 2017*. Hal 625

⁵⁴ Elena Platonova, The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance : Evidence from the GCC Islamic Banking Sector, *J.Bus Ethic* tahun 2018. Hal 457

⁵⁵ Johan Arifin dan Eka Ayu, Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, reputasi dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 20 No 1 Tahun 2016, Hal. 37*

⁵⁶ Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini, Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol 8 No 2 Tahun 2013, Hal. 171*

⁵⁷ Fauziah Nasyirotun Nisa dan Dian Kurniasari, Pengaruh CSR terhadap reputasi dan kinerja keuangan Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol 8 No 2 Tahun 2017, Hal. 52*

⁵⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hal.18

⁵⁹ Cupian Amzal, The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesian Islamic Banks Profitability, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unoiversitas Pandjajaran Vol 2 No 2 Januari 2016*. Hal 80

⁶⁰ Maysa'a Munir, The Impact of Macroeconomic Varoables on Banks Profitability and Liquidity An Empirocal Study on Islamic and Conventional Banks in Jordan, *Journal Economic and Management Perspectives Vo 2 Tahun 2018 Issue 306-318*. Hal 315

⁶¹ Siew Chan Hong, Sheikh Hamzah Abdul Rozak, The Impact of Nominal GDP and Inflation on the Financial Performance of Islamic Bank in Malaysia, *Journal of Islamic Economic, Banking & Finance Vol 11 No 1 Tahun 2015*. Hal 101

⁶² Qaisar Ali, Impact of Macroeconimic Variables on Islamic Banks Profitability, *Journal of Accounting and Applied Business Research, Vol 1 No 2 Tahun 2018*. Hal 11

⁶³ Ayu Yunita Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan GDP terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 1 No 1 Tahun 2013*. Hal 152

⁶⁴ Dedi Supriyadi, Islamic Bank Profitability : A Study of Islamic Bank in Indonesia, *International Journal of Business Vol 1 No 1 Tahun 2018*. Hal 61

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan sebuah lingkungan kajian yang berbasis literasi, maka dalam penelitian ini ditambahkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi penguat dari teori-teori yang telah ada, sehingga tercipta sebuah penelitian yang saling berkesinambungan dan saling melengkapi satu sama lain. Penelitian terdahulu di dalam penelitian ini, disusun berdasarkan hubungan kausalitas antara sebuah variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan penjelasan diatas, berikut penelitian-penelitian yang mendukung kajian pada penelitian ini.

1. Pengaruh CAR ke ROA

Riset yang mendukung adanya Pengaruh yang ditimbulkan dari CAR terhadap ROA sebuah lembaga perbankan syariah adalah riset yang dilakukan oleh Rahmi. Tujuan dilakukannya riset ini untuk mencari Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Metode yang di pakai di dalam riset ini menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil riset ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara CAR, BOPO, NPF dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.⁶⁵ Perbedaan riset yang dilakukan oleh Rahmi dengan riset yang dilakukan saat ini terdapat pada variabel yang dipakai dimana di dalam riset ini adanya variabel ICSR dan GDP sebagai variabel bebas.

Mainata dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan adanya Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Metode yang dipakai di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa CAR berPengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.⁶⁶ Perbedaan riset yang dilakukan oleh Rahmi dengan riset yang dilakukan saat ini terdapat pada variabel yang dipakai dimana di dalam riset ini adanya variabel ICSR dan GDP sebagai variabel bebas.

Nanda dan Hasan dalam sebuah kajiannya dengan tujuan untuk mencari adanya Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Tahun 2011-2018. Metode yang digunakan di dalam kajian ini menggunakan

⁶⁵ Nurul Rahmi, Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol 8 No 2 Tahun 2013. Hal. 171

⁶⁶ Dedy Mainata, Pengaruh CAR terhadap ROA BUS, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda* Vol 3 No 1 Tahun 2017, Hal. 19

Analisis Uji F. Hasil yang di dapat dalam kajian ini menunjukkan adanya Pengaruh yang signifikan CAR terhadap ROA pada Bank Syariah tahun 2012-2018.⁶⁷ Perbedaan riset yang dilakukan oleh Rahmi dengan riset yang dilakukan saat ini terdapat pada variabel yang dipakai dimana di dalam riset ini adanya variabel ICSR dan GDP sebagai variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Edward an Bernardin dengan tujuan untuk mencari Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA. Metode yang di pakai di dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif dan Verifikatif dengan analisis regresi berganda. Hasil yang di dapat di dalam penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh signifikan CAR terhadap ROA.⁶⁸ Perbedaan riset yang dilakukan oleh Rahmi dengan riset yang dilakukan saat ini terdapat pada variabel yang dipakai dimana di dalam riset ini adanya variabel ICSR dan GDP sebagai variabel bebas.

Kajian yang di lakukan oleh Ambarawati dan Abundanti dengan tujuan untuk mencari adanya Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap ROA. Metode yang di pakai di dalam kajian ini menggunakan metode observasi non partisipan dengan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil yang di dapat pada kajian ini menggambarkan adanya Pengaruh signifikan CAR terhadap ROA.⁶⁹ Perbedaan riset yang dilakukan oleh Rahmi dengan riset yang dilakukan saat ini terdapat pada variabel yang dipakai dimana di dalam riset ini adanya variabel ICSR dan GDP sebagai variabel bebas.

⁶⁷ Aditya Surya Nanda dan Farouq Hasan, Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah pada tahun 2012-2018, *Journal Islamic Banking & Finance Vol 2 No 1 Tahun 2019 Hal. 19*

⁶⁸ Deden Edward an Yoken Bernadin, Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA, *Journal Ecodemica Vol IV No 2 Tahun 2016, Hal. 232*

⁶⁹ I Gusti Ayu Dewi Ambarawati dan Nyoman Abundanti, Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA, *Jurnal Manajemen Unud Vol 7 No 5 Tahun 2018, Hal. 241*

Sufyan di dalam risetnya yang mempunyai tujuan untuk mencari Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Metode yang di pakai di dalam penelitian ini menggunakan pengukuran variabel CAR, LDR, BOPO dan NPL untuk menentukan adanya Pengaruh yang ditimbulkan terhadap ROA. Hasil yang di dapat di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR berPengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.⁷⁰ Perbedaan riset yang dilakukan oleh Rahmi dengan riset yang dilakukan saat ini terdapat pada variabel yang dipakai dimana di dalam riset ini adanya variabel ICSR dan GDP sebagai variabel bebas.

2. Pengaruh ICSR ke ROA

Kajian terdahulu yang mendukung penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Khan dengan tujuan Untuk mencari Pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Negara ASIA. Metode yang digunakan yaitu Analisis Korelasi dengan teknik Regresi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa CSR berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.⁷¹ Perbedaan Kajian yang dilakukan oleh Khan dengan Kajian saat ini yaitu terletak pada variabel kajian dimana pada kajian yang dilakukan oleh Khan mencari Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas di Bank Syariah dan Bank Konvensional di ASIA, Sedangkan penelitian saat ini mencari Pengaruh Kredit Macet, Islamic Corporate Social

⁷⁰ Muhammad Sufyan, Analysis Financial Performance of Rural Bank in Indonesia. *International Journal of Economic Business and Accounting Reseach (IJEBAR) Vol 3 Issue 3 Tahun 2019, Hal. 255*

⁷¹ Bushra Khan, Corporate Social Responsibility Impact on Financial Performace of Islamic and Conventional Banks : Ecidence From Asia Countries. *Journal of Finance and Accounting Departemen of Management Science University of Gujrat, Sub Campus Narowal Vol 8 No 7 Tahun 2017. Hal 25*

Responsibility dan Gross Domestic Product terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di ASEAN.

Penelitian selanjutnya yang mendukung penelitian ini yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Asraf. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari Pengaruh yang ditimbulkan dari CSR terhadap Kinerja Keuangan di Bank di Negara ASIA. Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode Korelasi dan Regresi. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa CSR mempunyai Pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan bank di ASIA.⁷² Perbedaan Kajian yang dilakukan oleh Asraf dengan Kajian saat ini yaitu terletak pada variabel kajian dimana pada kajian yang dilakukan oleh Asraf mencari Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas di Bank Syariah dan Bank Konvensional di ASIA, Sedangkan penelitian saat ini mencari Pengaruh Kredit Macet, Islamic Corporate Social Responsibility dan Gross Domestic Product terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di ASEAN.

Di samping penelitian yang telah dilakukan oleh Khan dan Asraf, Platonova juga melakukan sebuah riset untuk mengetahui Pengaruh yang ditimbulkan dari CSR Kinerja Keuangan. Metode yang dipakai di dalam riset ini menggunakan metode Korelasi dan Regresi. Hasil yang di dapatkan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR mempunyai Pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan di bank syariah.⁷³ Perbedaan riset yang dilakukan oleh Platonova dengan riset saat ini terletak pada variabel riset dimana pada riset yang dilakukan oleh Platonova hanya mencari Pengaruh

⁷² Muhammad Asraf, Corporate Social Responsibility impact to Financial Performace of Banks Evidence From Asia Countries, *International Journal of Academic Reseach in Business and Social Science* Vol 7 No 4 Tahun 2017. Hal 625

⁷³ Elena Platonova, The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance : Evidence from the GCC Islamic Banking Sector, *J.Bus Ethic* tahun 2018. Hal 457

CSR terhadap Kinerja Keuangan saja, Sedangkan pada riset ini mencari Pengaruh Perbedaan Kajian yang dilakukan oleh Khan dengan Kajian saat ini yaitu terletak pada variabel kajian dimana pada kajian yang dilakukan oleh Khan mencari Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas di Bank Syariah dan Bank Konvensional di ASIA, Sedangkan penelitian saat ini mencari Pengaruh Kredit Macet, Islamic Corporate Social Responsibility dan Gross Domestic Product terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di ASEAN.

Arifin dan Ayu dalam kajiannya yang bertujuan untuk mencari pengaruh ICSR terhadap reputasi dan kinerja keuangan. Metode yang di pakai di dalam kajian yang dilakukan oleh Arifin dan Ayu menggunakan analisis Content. Hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.⁷⁴ Perbedaan kajian yang dilakukan oleh Arifin dan Ayu dengan kajian yang saat ini dilakukan terdapat pada variabel CAR dan GDP yang menjadi variabel bebas di dalam kajian saat ini.

Rahmi dan Anggraini dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mencari pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Metode yang di pakai di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang di dapatkan menunjukkan adanya pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.⁷⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Anggraini dengan penelitian yang saat ini dilakukan terdapat pada variabel GDP yang menjadi variabel bebas di dalam kajian saat ini.

⁷⁴ Johan Arifin dan Eka Ayu, Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, reputasi dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 20 No 1 Tahun 2016, Hal. 37

⁷⁵ Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini, Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol 8 No 2 Tahun 2013, Hal. 171

Nisa dan Kurniasari dalam risetnya yang bertujuan untuk mencari pengaruh CSR terhadap reputasi dan kinerja keuangan perusahaan. Metode yang digunakan di dalam riset ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil yang di dapatkan pada riset yang dilakukan oleh Nisa dan Kurniasari menunjukkan adanya pengaruh CSR terhadap ROA.⁷⁶ Perbedaan riset yang dilakukan oleh Nisa dan Kurniasari dengan riset yang saat ini dilakukan terdapat pada variabel CAR dan GDP yang menjadi variabel bebas di dalam kajian saat ini.

⁷⁶ Fauziah Nasyrotun Nisa dan Dian Kurniasari, Pengaruh CSR terhadap reputasi dan kinerja keuangan Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol 8 No 2 Tahun 2017, Hal. 52*

3. Pengaruh GDP ke ROA

Makro Ekonomi merupakan suatu keadaan yang terjadi di luar sebuah perusahaan yang mempengaruhi operasional lembaga perbankan syariah dalam pengambilan sebuah keputusan yang berkaitan dengan kinerja lembaga perbankan syariah. Kajian terdahulu yang mendukung kajian tentang adanya Pengaruh yang ditimbulkan dari kondisi makro ekonomi terhadap profitabilitas lembaga perbankan syariah yaitu Kajian yang dilakukan oleh Amzal tentang Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia. Metode yang di pakai dalam kajian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil yang di dapatkan bahwa BI Rate, Inflasi dan GDP berpengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah.⁷⁷ Perbedaan kajian yang dilakukan oleh Amzal dengan kajian yang saat ini dilakukan terletak pada variabel dan lokus kajian.

Kajian yang dilakukan oleh Amzal mencari Pengaruh makro ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, Sedangkan pada kajian saat ini mencari Pengaruh Perbedaan Kajian yang dilakukan oleh Khan dengan Kajian saat ini yaitu terletak pada variabel kajian dimana pada kajian yang dilakukan oleh Khan mencari Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas di Bank Syariah dan Bank Konvensional di ASIA, Sedangkan penelitian saat ini mencari Pengaruh Kredit Macet, Islamic Corporate Social Responsibility dan Gross Domestic Product terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di ASEAN.

Munir dalam penelitian yang berjudul *The Impact of Macroeconomic variables on banks Profitability and Liquidity An Empirical study on Islamic*

⁷⁷ Cupian Amzal, *The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesian Islamic Banks Profitability*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unoiversitas Pandjajaran* Vol 2 No 2 Januari 2016. Hal 80

and Conventional Bank in Jordan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari Pengaruh yang ditimbulkan dari Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Bank Syariah dan Konvensional di Jordan. Metode yang dipakai di dalam penelitian ini menggunakan Analisis Komparasi. Hasil yang di dapatkan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel makro ekonomi (GDP) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.⁷⁸ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Munir dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dan lokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Munir mencari Pengaruh makro ekonomi terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Bank Syariah dan Konvensional di Jordan, Sedangkan penelitian ini mencari Pengaruh Kredit Macet, Islamic Corporate Social Responsibility dan Gross Domestic Product terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di ASEAN.

Hong dan Razak juga melakukan sebuah riset tentang Pengaruh yang ditimbulkan dari Inflasi dan GDP terhadap Profitabilitas di Bank Syariah di Malaysia. Metode yang dipakai di dalam riset ini yaitu Regresi. Hasil yang di riset ini menunjukkan bahwa GDP dan Inflasi menunjukkan Pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Malaysia.⁷⁹ Perbedaan riset yang dilakukan oleh Hong dan Razak dengan riset ini terletak pada variabel dan lokus riset. Riset yang dilakukan oleh Hong dan Razak mencari Pengaruh Inflasi dan GDP terhadap Profitabilitas di Bank Syariah di Malaysia, Sedangkan pada riset ini mencari Pengaruh Kredit Macet, Islamic

⁷⁸ Maysa'a Munir, The Impact of Macroeconomic Variables on Banks Profitability and Liquidity An Empirical Study on Islamic and Conventional Banks in Jordan, *Journal Economic and Management Perspectives* Vo 2 Tahun 2018 Issue 306-318. Hal 315

⁷⁹ Siew Chan Hong, Sheikh Hamzah Abdul Rozak, The Impact of Nominal GDP and Inflation on the Financial Performance of Islamic Bank in Malaysia, *Journal of Islamic Economic, Banking & Finance* Vol 11 No 1 Tahun 2015. Hal 101

Corporate Social Responsibility dan Gross Domestic Product terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di ASEAN.

Ali dalam penelitiannya tentang Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas di Bank Syariah di Brunei. Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data Regresi Panel. Hasil yang di dapatkan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GDP, Inflasi dan Nilai Tukar memberikan Pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Brunei.⁸⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ali dengan Penelitian ini terletak pada variabel dan lokus penelitian. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Ali mencari Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas di Bank Syariah di Brunei, Sedangkan pada penelitian ini mencari Pengaruh Kredit Macet, Islamic Corporate Social Responsibility dan Gross Domestic Product terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di ASEAN.

Sahara juga melakukan sebuah kajian tentang Pengaruh factor Inflasi, BI Rtae, GDP terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Metode yang di pakai di dalam kajian ini menggunakan Teknik Regresi Linier Berganda. Hasil yang di dapatkan di dalam kajian ini menunjukkan bahwa GDP dan Inflasi berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.⁸¹ Supriyandi di dalam risetnya tentang factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Metode yang dipakai di dalam riset ini menggunakan metode Ekspanatori dengan teknik analisis GMM. Hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa inflasi mempunyai efek

⁸⁰ Qaisar Ali, Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability, *Journal of Accounting and Applied Business Research*, Vol 1 No 2 Tahun 2018. Hal 11

⁸¹ Ayu Yunita Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan GDP terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 1 No 1 Tahun 2013. Hal 152

positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.⁸² Perbedaan kajian yang dilakukan oleh Sahara dengan Kajian ini terletak pada variabel dan lokus penelitian. Pada Kajian yang dilakukan oleh Sahara mencari Pengaruh Inflasi, BI Rate, GDP terhadap ROA, sedangkan pada penelitian ini mencari Pengaruh Kredit Macet, Islamic Corporate Social Responsibility dan Gross Domestic Product terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di ASEAN.

⁸² Dedi Supriyadi, Islamic Bank Profitability : A Study of Islamic Bank in Indonesia, *International Journal of Business* Vol 1 No 1 Tahun 2018. Hal 61